

JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
Vol 10, No 1 (2019) h.88-104

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP>



**KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN BERMANFAAT DI
PEKARANGAN OLEH ETNIS SUNDA DI DESA SINDANG
JAYA KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT**

Marina Silalahi¹

¹Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Indonesia,
Email: marina.silalahi@uki.ac.id

DOI:

Abstract

*The Sundanese have been long used the home garden as a source of food, medicines, and construction materials. This study aims to document the plants diversity and its utilization in the Sindang Jaya Village, Disstict Cianjur, West Java. The research method was conducted by ethnobotany approach through surveys and interview. The data obtained were analyzed qualitatively by using descriptive statistics. This study found 100 species of the useful plants belonging 88 genera and 46 families in the yard in the Sindang Jaya home garden. The plants in the home garden uses as an ornamental (46 species), fruit (18 species), vegetable (14 species), and traditional medicine (species). The mangkokan (*Polyschias scutellaria*) and kedondong pagar (*Polyscias fruticosa*) are potential to be developed as the living fence as well as function as a source of food or vegetables. The *Dioscorea hispida* in home garden is one of the efforts of local communities to conserve wild plants. Plant in the home garden and local knowledge can be used for the teaching materials and conservation of plants as well as culture.*

Keywords: *Disocorea hispida, Polyschias scutellaria, Polyscias fruticosa.*

Received : 12/07/2018
Revised : 04/08/2018
Accepted : 25/01/2019

Pekarangan merupakan lahan yang terdapat di sekitar rumah meliputi bagian depan, samping dan bagian belakang rumah. Pekarangan kaya akan berbagai keanekaragaman hayati tumbuhan (Arifin and Nagoshi 2011) berupa tumbuhan liar, semi budidaya dan budidaya (Moreno-Calles *et al.* 2010). Pemilik pekarangan memanfaatkan tumbuhan pekarangan sebagai pagar hidup, sumber pangan, hiasan, peneduh, penahan erosi dan sumber obat-obatan (Silalahi and Nisyawati 2018a).

Tumbuhan yang terdapat di pekarangan dapat menjadi sumber pendapatan langsung maupun tidak langsung bagi pemiliknya (Kaswanto and Nakagoshi 2012; Larios *et al.* 2013), sehingga secara tidak langsung akan berimplikasi pada kesejahteraan keluarga. Berbagai tumbuhan yang terdapat di pekarangan dapat diperjual-belikan maupun untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sebagai contoh *Etilingera elatior* dan *Sechium edule* merupakan tumbuhan pekarangan etnis Karo di desa Lingga yang dapat dijual langsung ke pasar atau tetangga (Silalahi dan Nisyawati 2018b). Tanaman pekarangan dapat dijadikan sebagai subsisten (makanan pengganti atau cadangan) sehingga supan giji keluarga tercukupi. *Ipomoea batatas*, *Colocasia esculenta*, *Manihot utilissima*, dan *S. tuberosum* merupakan sumber karbohidrat diperoleh dari pekarangan (Silalahi dan Nisyawati 2018).

Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber berbagai kebutuhan hidup telah lama berkembang di Indonesia. Walaupun demikian terdapat variasi pengelolaan pekarangan antar etnis di Indonesia. Hal tersebut megakibatkan terdapat variasi jenis tumbuhan yang ditemukan di

pekarangan etnis Bali Aga didominasi oleh spesies dari famili Zingiberaceae (Sujarwo and Caneva 2015) dan Solanaceae pada etnis Karo (Silalahi *et al.* 2018a). Komposisi spesies, struktur dan fungsi pekarangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekologi, sosial ekonomi, jarak ke pasar, ukuran dan komposisi rumah, lingkungan sekitar, dan kebiasaan penghuni rumah (Lamont *et al.* 1999).

Selain berfungsi sebagai sumber tanaman pangan, pekarangan juga dapat berfungsi sebagai tempat bersosialisasi antar anggota keluarga maupun masyarakat lainnya. Tumbuhan pekarangan juga menjadi salah satu reservoir untuk tanaman bahan pangan (edible plants) maupun tumbuhan obat (Ashagre *et al.* 2016), untuk mempertahankan keragaman hayati lokal/native (Blancas *et al.* 2010; Parra *et al.* 2012), dan keanekaragaman genetik khususnya tumbuhan liar yang berasal dari hutan (Parra *et al.* 2012). Keberadaan pekarangan sebagai sumber pangan maupun obat berkaitan erat dengan pengeloannya.

Penelitian pekarangan sudah dilakukan pada berbagai etnis di antaranya etnis Jawa (Kusumaningtyas *et al.* 2006; Kehlenbeck and Maass 2004), etnis Bali (Sujarwo and Caneva 2015), etnis Batak Angkola-Mandailing (Silalahi 2016), Batak Karo (Silalahi dan Nisyawati 2018a; 2018b), namun pada etnis Sunda masih terbatas. Fokus penelitian bervariasi, namun sebagian besar berhubungan dengan pendokumentasian jenis dan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal (Silalahi 2016; Sujarwo and Caneva 2015; Sumarsono 1987; Kaswanto and Nakagoshi 2012).

Desa Sindang Jaya di Kabu-



Gambar 1 Perkarangan rumah di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur.

paten Cianjur merupakan salah satu desa yang dihuni etnis Sunda yang masih memanfaatkan pekarangan, namun penelitian pemanfaatannya belum pernah dilakukan. Masyarakat lokal sebagian besar petani dan memanfaatkan pekarangan untuk membudidayakan berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan pekarangan di desa Sindang Jaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan melengkapi data base tumbuhan pekarangan dan juga sebagai bahan acuan untuk pengembangan pekarangan.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur pada Bulan Maret 2018. Masyarakat di Desa Sindang Jaya sebagian besar merupakan etnis Sunda, dengan mata pencahari-

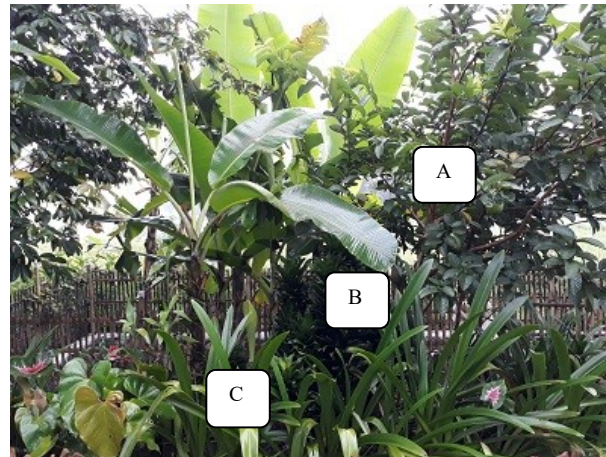
an terutama dari padi (*Oryza sativa*) (Gambar 1). Desa Sindang Jaya memiliki luas sekitar 379.654 ha yang dihuni oleh sekitar 6321 jiwa (<https://id.m.wikipedia.org>). Untuk mendukung kebutuhan sehari-hari masyarakat juga memanfaatkan pekarangan. Desa Sindang Jaya berada di dataran rendah dengan topografi relatif datar.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan pendekatan etnobotani dengan survei dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan wawancara bebas dan mendalam, sedangkan survei dilakukan pada pekarangan. Tumbuhan yang ditemukan di pekarangan dicatat nama lokalnya, manfaat, bagian yang dimanfaatkan dan habitusnya. Wawancara dilakukan dengan modifikasi metode yang telah diperkenalkan oleh Martin (1985), Silalahi dan Nisyawati (2018a). Untuk melengkapi data setiap tanaman yang ditemukan difoto dan untuk tanaman yang belum dikenal atau diketahuai nama ilmiahnya diambil voucher

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya



Gambar 2 Struktur pekarangan bagian depan di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Terdapat variasi jenis tumbuhan berhabitus (A) pohon, (B) perdu dan (C) herba.

spesimen. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan buku *Flora of Java* Jilid I-III (Backer *et al.* 1963; Backer *et al.* 1965; Backer *et al.* 1968). Nama ilmiah dari tanaman diverifikasi dengan menggunakan [www.the plantlist.2018](http://www.theplantlist.2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekarangan Desa Sindang Jaya

Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah yaitu berupa lahan yang terdapat di bagian depan, samping, dan bagian belakang rumah. Masyarakat lokal di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur memanfaatkan pekarangan untuk menunjang kehidupannya. Pekarangan bagian depan banyak digunakan untuk menanam berbagai tanaman hias dan sumber buah. Pekarangan ditanami berbagai jenis tanaman baik pohon, perdu maupun herba (Gambar 2). Tumbuhan pekarangan bervariasi keragamannya baik dilihat secara vertikal maupun horizontal. Hal tersebut berimplikasi pada keragaman mikrofauna yang ditemukan di pekarangan. Pohon di pekarangan

selain berfungsi sebagai sumber buah juga berfungsi sebagai peneduh.

Pekarangan bagian belakang biasanya ditanami tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan terutama yang berfungsi sebagai bumbu masak seperti cabe (*Cap-sicum annum*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), dan kencur (*Boesenbergia rotunda*) (Gambar 3). Selain tanaman itu dibagian belakang juga ditemukan pohon penghasil buah (rambutan, kelapa) dan sayur (jengkol/*Pithecellobium jiringa* dan melinjo/*Gnetum gnemon*, daun salam/*Eugenia polyantha*) yang ukuran diameter batangnya lebih besar dibandingkan dengan yang di bagian depan. Pekarangan bagian belakang relatif lebih luas dibandingkan bagian depan. Bagian samping pekarangan ditanami dengan pagar hidup seperti daun mangkokan, daun kedondong pagar.

Keanekaragaman Tumbuhan Pekarangan

Sebanyak 100 spesies yang termasuk dalam 88 genus dan 46 famili tumbuhan bermanfaat ditemukan di pekarangan di Sindang



Gambar 3 Pekarangan bagian belakang di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. (A) pekarangan belakang yang didominasi tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pangan seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), singkong (*Manihot esculenta*) dan kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*). (B) berbagai jenis pohon penghasil buah ditemukan di pekarangan belakang.

Jaya. Famili Araceae, Euphorbiaceae, Asparagaceae, Solanaceae, Zingiberaceae, dan Myrtaceae merupakan famili dengan jumlah spesies terbanyak dengan jumlah masing-masing 9, 8, 7, 5, 5, 5 spesies secara berturut-turut (Gambar 4 dan Tabel 1). Araceae dan Asparagaceae merupakan tumbuhan yang banyak digunakan sebagai tanaman hias seperti *Anthurium* sp., *Philodendron* sp., dan *Sansiviera* sp.

Solanaceae yang ditemukan merupakan tanaman yang banyak digunakan bumbu maupun sayur seperti cabe (*Capsicum annuum*), tomat (*Solanum lycopersicum*), tetokak (*Solanum torvum*), dan leunca (*Solanum nigrum*). Beberapa Euphorbiaceae yang ditemukan antara lain singkong (*Manihot esculenta*), daun katuk (*Sauropus androgynus*), jarak hias (*Jatropha podagrica*) dan puring (*Codiaeum variegatum*). Tumbuhan yang ditemukan dalam pekarangan ini relatif mirip dengan yang ditemukan pada etnis Karo (Silalahi dan Nisyawati 2018b) yang

didominasi oleh spesies yang berasal dari famili Araceae. Hal tersebut berhubungan dengan tanaman hias dari famili Araceae sudah banyak dikomersialkan karena memiliki struktur daun yang menarik sehingga cocok digunakan sebagai tanaman hias. Selain itu perawakan Araceae dengan ukuran yang relatif kecil menjadikannya menjadi tanaman pada lahan kecil dan sebagian bisa ditempatkan di dalam pot hias.

Jambu biji (*Psidium guajava*), jambu air (*Syzygium aqueum*), jambu bol (*Syzygium malaccense*) dan jambu mawar (*Syzygium jambos*) merupakan jenis dari famili Myrtaceae yang berhabitus pohon. Tanaman tersebut ditemukan di pekarangan bagian depan maupun belakang yang sekaligus berfungsi sebagai tanaman peneduh dan sumber buah. Pohon di pekarangan depan apabila ukurannya terlalu besar dilakukan perampingan dengan menebang sebagian cabang atau menggantikannya dengan tumbuhan baru. Tujuan perampingan adalah mencegah adanya pohon tum-

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya

Tabel 1 Nama Tumbuhan Pekarangan Bermanfaat di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang dimanfaatkan	Life-form	Annual/Perennial
Acanthaceae	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun ungu	Obat, tanaman hias	Daun	Perdu	Perennial
	<i>Ruellia simplex</i>	Gen-darusa	Tanaman hias	Bunga	Herba	Annual
Adiantaceae	<i>Adiantum tane-rum</i>	Suplir	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
Amaranthaceae	<i>Amaranthus tri-color</i>	Bayam	Sayur	Daun	Herba	Annual
Amarylidaceae	<i>Hippeastrum leopoldii</i>	Bakung merah	Tanaman hias	Daun	Herba	Annual
Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Buah	Buah	Pohon	Perennial
Anonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Buah	Buah	Pohon	Perennial
Araliaceae	<i>Polyschias scu-tellaria</i>	Mang-kokan	Sayur	Daun	Perdu	Perennial
	<i>Polyschias scu-tellaria</i>	Kedon-dong pagar	Sayur	Daun	Perdu	Perennial
Araceae	<i>Aglaonema</i> sp.	Aglaone-ma	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Anthurium and-reanum</i>	Anthuri-um bun-ga	Tanaman hias	Bunga, daun	Herba	Perennial
	<i>Anthurium crys-tallinum</i>	Kuping gajah	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Caladium cor-tulanum</i>	Keladi hias	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Colocasia escu-lenta Schott.</i>	Talas	Sumber KH	Umbi	Herba	Perennial
	<i>Dieffenbachia seguine</i>	Defen-bhakias	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Philodendron</i> sp.	Philo-dendron	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Typhonium fla-gelliforme</i>	Keladi tikus	Obat	Umbi	Herba	Perennial
	<i>Zamioculcas zamifolia</i>	Daun Dolar	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Bumbu, buah	Buah	Pohon
<i>Phoenix dac-tylifera</i>		Kurma	Buah	Buah	Pohon	Perennial
Arecaceae	<i>Rhapis humilis</i>	Palem weregu	Tanaman hias	Daun	Perdu	Perennial
Asparagaceae	<i>Dracaecna re-flexa</i>	Dracae-na	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Dracaena surcu-losa</i>	Dracae-na hijau	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Chlorophytum comosum</i>	Lili paris	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya

Lanjutan Tabel 1

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang dimanfaatkan	Life-form	Annual/Perennial
Asparagaceae	<i>Dracaena fragrans</i>	Hanjuang hijau	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Sansiviera trifasciata</i>	Lida mertua besar	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Sansiviera cylindrica</i>	Lidah mertua bulat	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Ophiopogon jaburan</i>	Rumput hias hijau	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
Asteraceae	<i>Cosmos caudatus</i>	Kenikir	Sayur	Daun	Herba	Perennial
	<i>Garbera jamesonii</i>	Galberrra	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
	<i>Plucea indica</i>	Beluntas	Sayur, obat	Daun	Herba	Perennial
Bombacaceae	<i>Ceiba pentandra Gaertn.</i>	Kapuk Randu	Obat	Daun	Pohon	Perennial
Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i>	Pacar air	Tanaman hias	Bunga	Herba	Annual
Basellaceae	<i>Anredera cordifoli</i>	Binahong	Obat	Daun	Herba	Perennial
Begoniaceae	<i>Begonia sp.</i>	Begonia	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i>	Nenas	Buah	Buah	Herba	Perennial
Cactaceae	<i>Epiphyllum anguliger</i>	Wijaya kusuma	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Buah, sayur	Buah, daun	Herba	Perennial
Costacaceae	<i>Costus woodsonii</i>	Pacing spiral	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
Cucurbitaceae	<i>Luffa angulata</i>	Oyong	Sayur	Buah	Herba	Annual
	<i>Momordica charantia</i>	Pare	Sayur	Buah	Herba	
Dioscoreaceae	<i>Dioscorea hispida</i>	Gadung	Sumber karbohidrat	Umbi	Herba	Perennial
Euphorbiaceae	<i>Adenium obesum</i>	Kamboja jepang	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring	Tanaman hias	Daun	Perdu	Perennial
	<i>Euphorbia milili</i>	Euphorbia	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
	<i>Euphorbia antiq-uorum</i>	Sudu-sudu	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Jatropha podagrica</i>	Jarak hias	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
	<i>Manihot esculenta</i>	Singkong	Sumber karbohidrat	Umbi, daun	Perdu	Perennial

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya

Lanjutan Tabel 1

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang dimanfaatkan	Life-form	Annual/Perennial
Euphorbiaceae	<i>Abelmoschus manihot</i>	Singkong Menado	Sayur	Daun	Perdu	Perennial
	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun katuk	Sayur	Daun	Perdu	Perennial
Fabaceae	<i>Leucaena leucocephala</i>	Klanding (petai china)	Sayur	Buah	Pohon	Perennial
	<i>Pithecellobium jiringa</i>	Jengkol	Sayur	Buah	Pohon	Perennial
	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	Kecipir	Sayur	Buah	Herba	Annual
	<i>Tamarindus indica</i>	Asam Jawa	Bumbu	Buah	Pohon	Perennial
Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo	Sayur	Buah, daun	Pohon	Perennial
Heliconiaceae	<i>Heliconia psittacorum</i>	Sepit udang	Tanaman hias	Bunga, daun	Herba	Perennial
Iridaceae	<i>Dietes bicolor</i>	Iris kuning	Tanaman hias	Daun, bunga	Herba	Perennial
Liliaceae	<i>Allium tuberosum</i>	Kucaai	Sayur	Daun	Herba	Annual
	<i>Eleutherine americana</i>	Bawang Dayak	Obat	Umbi	Herba	Annual
Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Kembang sepatu	Tanaman hias	Bunga	Perdu	Perennial
Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus Lam.</i>	Nangka	Buah, sayur	Buah	Pohon	Perennial
Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	Buah, sayur	Daun, buah	Herba	Perennial
Myrtaceae	<i>Eugenia polyantha</i>	Daun salam	Bumbu, obat	Daun	Pohon	Perennial
	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Buah	Buah	Pohon	Perennial
	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu air kancing	Buah	Buah	Pohon	Perennial
	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu bol	Buah	Buah	Pohon	Perennial
	<i>Syzygium jambos</i>	Jambu mawar	Buah	Buah	Pohon	Perennial
Nyctaginaceae	<i>Bougainvillea glabra</i>	Kembang kertas	Tanaman hias	Bunga	Perdu	Perennial
Orchidaceae	<i>Dendrobium sp.</i>	Anggrek dendrobium	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
	<i>Oncidium sp.</i>	Anggrek 1 (daun panjang)	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
	<i>Spathoglottis sp.</i>	Anggrek tanah	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya

Lanjutan Tabel 1

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang dimanfaatkan	Life-form	Annual/Perennial
Orchidaceae	<i>Phapiopedilum</i> sp.	Aggreg Phapiopedilum	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
Passifloraceae	<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	Buah	Buah	Herba	Perennial
Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Lada	Bumbu	Buah	Herba	Perennial
Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan	Obat, pewarna	Daun	Herba	Perennial
Poaceae	<i>Phylostachys</i> sp.	Bambu	Pagar	Batang	Perdu	Perennial
	<i>Saccharum officinarum</i>	Tebu	Sumber minuman	Batang	Herba	
	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh	Bumbu	Batang	Herba	Perennial
Pteridiaceae	<i>Microsorium punctatum</i>	Paku hias	Tanaman hias	Daun	Herba	Perennial
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Obat	Buah	ohon	Perennial
Rosaceae	<i>Morus alba</i>	Murbei	Buah	Buah	Pohon	Perennial
Rutaceae	<i>Evadia suaveolens</i>	Daun anti nyamuk	Tanaman hias	Daun	Perdu	Perennial
	<i>Citrus amblycarpa</i>	Jeruk limau	Bumbu	Buah	Pohon	Perennial
	<i>Murraya paniculata</i>	Kemuning	Obat	Daun	Perdu	Perennial
	<i>Citrus</i> sp.	Jeruk pagar	Bumbu	Buah	Pohon	Perennial
Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i>	Lengkeng	Buah	Buah	Pohon	Perennial
	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Buah	Buah	Pohon	Perennial
Solanaceae	<i>Capsicum annum</i>	Cabe	Bumbu	Buah	Herba	Annual
	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan	Obat, buah	Buah,	Herba	Annual
	<i>Solanum torvum</i>	Tekokak	Sayur	Buah	Perdu	Perennial
	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat	Sayur	Buah	Herba	Annual
	<i>Solanum nigrum</i>	Leunca	Sayur	Buah	Herba	Annual
Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo	Buah	Buah	Pohon	Perennial
Verbenaceae	<i>Clerodendron thomsonae</i>	Nona makan sirih	Tanaman hias	Bunga	Herba	Perennial
Vitaceae	<i>Vitis vinifera</i>	Anggur	Buah	Buah	Herba	Perennial

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya

Lanjutan Tabel 1

Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang dimanfaatkan	Life-form	Annual/Perennial
Zingiberaceae	<i>Boesenbergia rotunda</i> <i>Mansfeld</i>	Kencur	Obat, sayur	Rhizoma	Herba	Perennial
	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Kunyit hitam	Obat	Rhizoma	Herba	Perennial
	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Bumbu	Rhizoma	Herba	Perennial
	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> <i>Roxb</i>	Temulawak	Obat	Rhizoma	Herba	Perennial
	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Bumbu, obat	Rhizoma	Herba	Perennial

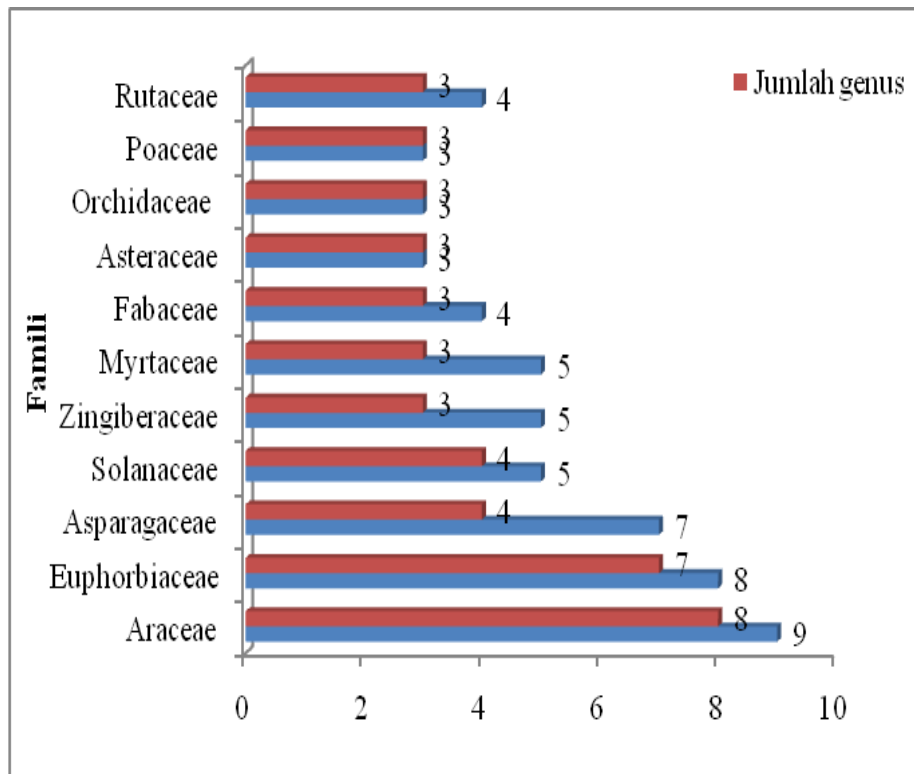
bang sekaligus memberi kesempatan untuk ditanam jenis tanaman yang lain.

Tumbuhan yang ditemukan di pekarangan di Desa Sindang Jaya dimanfaatkan untuk tanaman hias, sayur, sumber buah, obat, sumber karbohidrat, pagar hidup dan pewarna (Gambar 5). Tumbuhan pekarangan yang ditemukan didoinasi oleh tanaman hias (41 spesies) diikuti dengan sayur, sumber buah dan tanaman obat secara berturut-turut 21, 18 dan 16 spesies. Sumber karbohidrat, pagar hidup dan pewarna merupakan tanaman yang jumlahnya paling seikit yaitu 4, 3 dan 1 spesies.

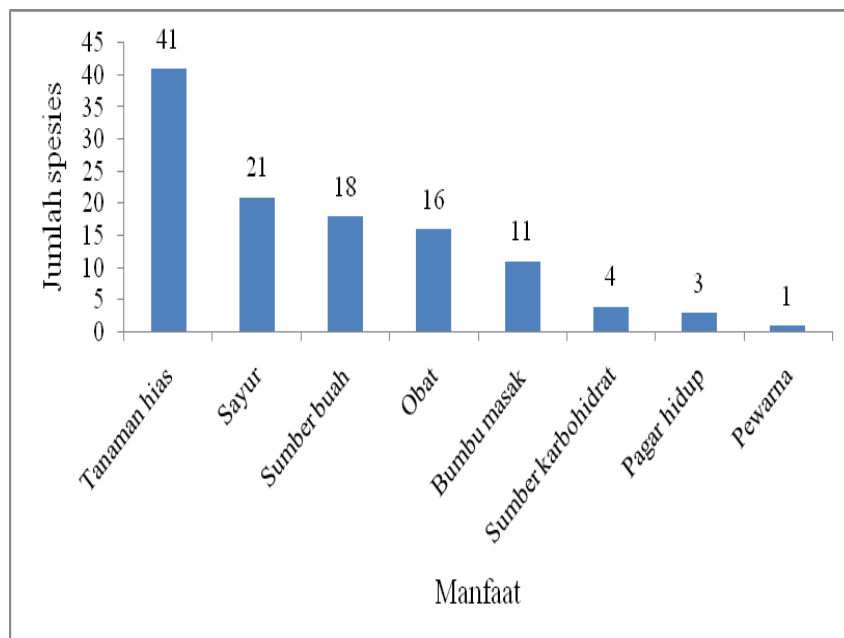
Tumbuhan yang yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki struktur bunga atau daun atau batang yang menarik. Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensia*), kamboja jepang (*Adenium obesum*), galbera (*Garbera jamesonii*), bakung merah (*Hippeastrum leopoldii*) merupakan tumbuhan yang memiliki mahkota bewarna cerah sehingga banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Kuping gajah (*Anthurium crystallinum*), keladi hias (*Caladium cor-*

tulanum) daun dolar (*Zamioculcas zamifolia*), Anthurium spp., Sansiviera spp. memiliki struktur daun yang menarik. Bagi etnis Batak Simalungun (Silalahi *et al.* 2015a) dan Karo (Silalahi dan Nisyawati 2018a) kembang sepatu selain digunakan sebagai tanaman hias juga digunakan sebagai obat demam.

Mangkokan (*Polyschias scutellaria*), kedondong pagar (*Polyscias fruticosa*), singkong (*Polyscias fruticosa*) merupakan beberapa jenis tanaman yang digunakan sebagai pagar hidup. Tanaman yang berfungsi sebagai pagar hidup ditanam dengan jarak 10-20 cm dan dilakukan pemangkasan secara rutin. Sebagian besar tanaman yang digunakan sebagai pagar hidup juga digunakan sebagai sayur khususnya sebagai lalaban (sayur yang dimakan mentah) seperti kedondong pagar dan daun mangkokan. Pemangkasan pagar hidup selain bertujuan untuk merapikan tanaman, namun setelah dilakukan pemangkasan akan muncul tunas-tunas baru yang sangat cocok digunakan sebagai lalaban. Lalaban merupakan sayuran yang dikonsumsi mentah. Pemanfaatan tanaman sebagai lalaban di desa ini



Gambar 4 Famili tumbuhan pekarangan dengan jumlah spesies terbanyak di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten



Gambar 5 Manfaat dan jumlah spesies tumbuhan pekarangan di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur.

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya

merupakan hal yang berbeda dibandingkan dengan etnis lainnya di Indonesia. Untuk meningkatkan kebersihan dari lalaban sebagian pemilik mencuci dengan air panas sebelum dikonsumsi.

Gambar 6 menunjukkan bagian tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan. Daun merupakan organ yang paling banyak dimanfaatkan diikuti dengan buah dan bunga yaitu 44, 33 dan 18 spesies secara berturut-turut. Daun tumbuhan pekarangan sebagian besar dimanfaatkan sebagai sayuran seperti daun melinjo, singkong, mangkokan, dan kedondong pagar. Buah dimanfaatkan sebagai bumbu (cabe/*Capsicum annuum*, jeruk limau/*Citrus amblycarpa*), sayur (melinjo/*Gnetum gnemon*, leunca/*Solanum nigrum*), maupun sebagai sumber buah segar (mangga/*Mangifera indica*, jambu biji/*Pisidium guajava*, sawo/*Manilkara zapota*, lengkung/*Dimocarpus longan*). Umbi digunakan sebagai sumber karbohidrat (singkong, talas dan gadung). Silalahi *et al.* (2015b) melaporkan bahwa *Disocorea hispida* merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai obat diabetes mellitus oleh pedagang tumbuhan obat di pasar Kabanjahe. Penemuan *Disocorea hispida* di pekarangan dalam penelitian ini merupakan salah satu fungsi pekarangan sebagai konservasi keanekaragaman tumbuhan. Oleh masyarakat tananam ini digunakan sebagai pengganti ksrbohidrat setelah dioleh lebih lanjut.

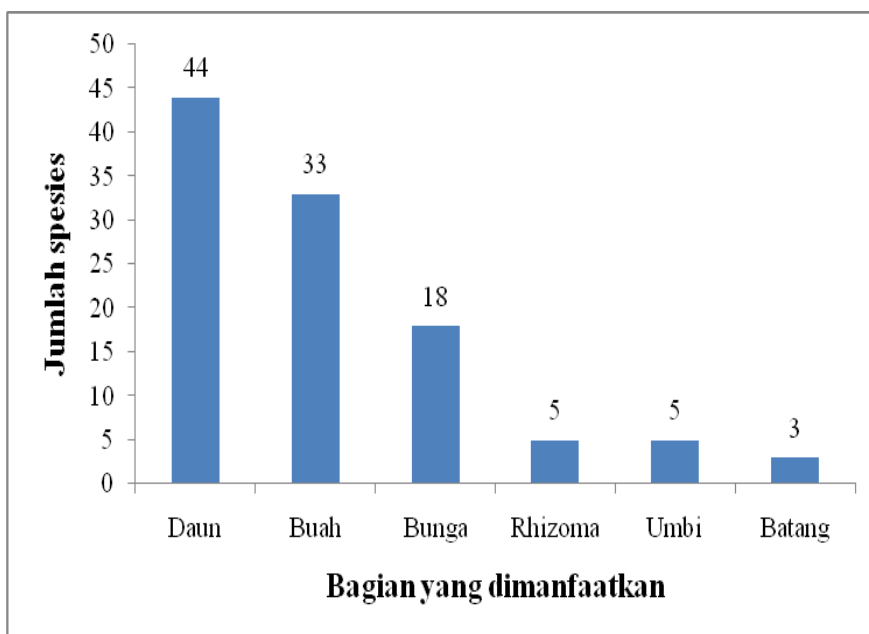
Berdasarkan habitus atau perawakannya tumbuhan pekarangan di Desa Sindang Jaya sebagian besar (67%) berhabitus herba sedangkan pohon sebanyak 18% sisanya perdu (Gambar 7). Mangkokan (*Polyschias scutellaria*), kedondong pagar

(*Polyschias scutellaria*), bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) merupakan beberapa jenis perdu yang ditemukan di pekarangan. Perdu sebagian besar berasal dari famili Araliaceae dan Malvaceae dan merupakan jenis yang tidak memiliki banyak percabangan sehingga tidak mengganggu keberadaan tumbuhan lain.

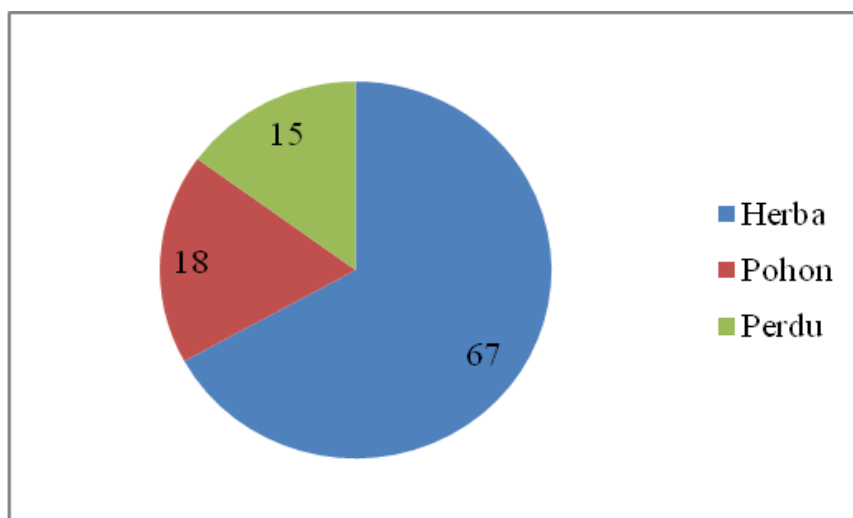
Pare (*Luffa angulata*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Boesenbergia rotunda*), dan kunyit (*curcuma longa*) merupakan jenis herba yang ditemukan di pekarangan. Herba memiliki kanopi yang relatif kecil sehingga dalam lahan yang relatif sempit ditemukan beberapa jenis herba. Beberapa jenis herba merupakan tanaman merambat seperti kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*), gadung (*Dioscorea hispida*) dan pare yang memanjat pada pohon mangga (*Mangifera indica*), pisang (*Musa paradisiaca*) dan singkong (*manihot esculenta*) (Gambar 8).

Tumbuhan pekarangan juga dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara *guided discovery* dalam pembuatan modul materi Spermatophyta (Nugroho dan Subiantoro 2018). Titin (2018) menyatakan kearifan lokal yang dalam penelitian ini pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan oleh guru untuk pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran biologi sekaligus untuk melestarikan budaya.

Tumbuhan pekarangan juga dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara *guided discovery* dalam pembuatan modul materi Spermatophyta (Nugroho dan Subiantoro 2018). Titin (2018) menyatakan kearifan



Gambar 6 Bagian tumbuhan pekarangan yang dimanfaatkan di desa Sindang Jaya Kabupaten Cianjur.



Gambar 7 Perawakan atau habitus dan jumlah spesies tumbuhan pekarangan di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Ciranjang,

lokal yang dalam penelitian ini pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan oleh guru untuk pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran biologi sekaligus untuk melestarikan budaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Marina Silalahi

Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya

Ditemukan sebanyak 100 spesies dan 88 genus dan 46 famili tumbuhan bermanfaat oleh etnis Sunda di pekarangan di Desa Sindang Jaya. Tumbuhan pekarangan di Desa Sindang Jaya didominasi oleh tanaman hias (41 spesies) diikuti dengan sayur, sumber buah dan tanaman obat secara berturut-turut 21, 18, dan 16 spesies.



Gambar 8 Tumbuhan pekarangan yang memanfaatkan tumbuhan disekitarnya untuk memanjat. (A) Pare (*Luffa angulata*) dan binahong (*Anredera cordifoli*) memanjat pada tanaman pisang (*Musa paradisiaca*); (B) Markisa (*Passiflora edulis*) memanjat pada rambutan (*Nephelium lappaceum*); (C) Gadung (*Dioscorea hispida*) memanjat pada mangga (*Mangifera indica*); (D) Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*) memanjat pada tanaman singkong (*Manihot utili-*

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H.S., and Nakagoshi, N. (2011). Landscape ecology and urban biodiversity in tropical Indonesian cities. *Landsc. Ecol. Eng.* 7(1): 33-43.

Ashagre, M., Asfaw, Z., and Kelbessa, E. (2016). Ethnobotanical study of wild edi-

plants in Burji District, Segan Area Zone of Southern Nations, Nationalities and Peoples Region (SNNPR), Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 12(32): 1-15.

Backer, C.A. and Bakhuizen v.d. Brink Jr., R.C. (1963). *Flora of Java*. Vol. I. P. Noordhoff, Gronigen.

- Backer, C.A., and Bakhuizen v.d. Brink Jr. R.C. (1965). *Flora of Java*. Vol. II. P. Noordhoff, Gronigen.
- Backer, C.A. and Bakhuizen v.d. Brink Jr., R.C. (1968). *Flora of Java*. Vol. III. P. Noordhoff, Gronigen
- Blancas, J., Casas, A., Rangel-Landa, S., Moreno-Calles, A., Torres, I., Pérez-Negró, E., Solís, L., Delgado-Lemus, A., Parra, F., Arellanes, Y., Caballero, J., Cortés, L., Lira, R., and Dávila, P. (2010). Plant management in the Tehuacán-Cuicatlán Valley. *Economy Botany* 64: 287-302.
- Casas, A., Cruse, J., Otero-Araiz, A. and Valiente-Banuet, A. (2006). Maintenance of phenotypic diversity of *Stenocereus stellatus* (Cactaceae) by indigenous people in Central México. *Biodiversity and Conservation* 15: 879-898.
- <https://id.m.wikipedia.org> diakses 26 Maret 2018 pukul 11.03
- Kaswanto and Nakagoshi, N. (2012). Revitalizing pekarangan home gardens, a small agroforestry land scape for a low carbon society. *Hikobia* 16: 161-171.
- Kehlenbeck, K., and Maass B.L. (2004). Crop diversity and classification of homegardens in central Sulawesi, Indonesia. *Agroforestry Systems* 63: 53-62.
- Kusumaningtyas, R., Kobayashi, S., and Takeda, S. (2006). Mixed species gardens in Java and the transmigration areas of Sumatra, Indonesia: a comparison. *Journal of Tropical Agriculture* 44(12): 15-22.
- Lamont, S.R., Eshbaugh, W.H. and Greenberg, A.M. (1999). Species composition, diversity and use of homegardens among three Amazonian villages. *Economic Botany* 53: 312-326
- Larios, C., Casas, A., Vallejo, M., Moreno-Calles, A.I., and Blancas, J. (2013). Plant management and biodiversity conservation in Náhuatl homegardens of the Tehuacán Valley, Mexico. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 9(74): 1-16.
- Martin, G.J. (1995). *Ethnobotany a people and plants conservation manual*. Chapman and Hall. London, UK
- Moreno-Calles, A., Casas, A., Blancas, J., Caballero, J., Garcia-Barrios, L., Perez-Negron, E., Rangel-Landa, S. (2010). Agroforestry systems and biodiversity conservation in arid zones: the case of the Tehuacán Valley, Central México. *Agroforestry System* 80: 315-331.
- Nugroho, A.A., dan Subiyantoro, S. (2018). Integrasi Pembelajaran guided discovery dalam modul Spermatophyta untuk mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 9 (1): 57-67.
- Parra, F., Blancas, J., and Casas, A. (2012). Landscape management and domestication of

- Stenocereus pruinosus* (Cactaceae) in the Tehuacán Valley: human guided selection and gene flow. *Journal Ethnobiology and Ethnomedicine* 8:32.
- Silalahi, M. and Nisyawati. (2018a). The ethnobotanical study of edible and medicinal plants in the home garden of Batak Karo sub-ethnic in North Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas* 19(1): 229-238.
- Silalahi, M. and Nisyawati. (2018b). The diversity of useful plants in the home gardens of the Lingga Village, the Karo District, North Sumatra, Indonesia. *Prosiding the international symposium on arboriculture in the tropics* (Isatrop 2017). Bogor Agricultural University Bogor, Indonesia, 21 November 2017.
- Silalahi, M. (2016). Diversity of medicinal plants in homegardens in Tanjung Julu village, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Biological Research* 4(1): 78-82.
- Silalahi, M., Supriatna, J., Walujo, E.B., and Nisyawati. 2015a. Local knowledge of medicinal plants in sub-ethnic Batak Simalungun of North Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas* 16 (1): 44-54.
- Silalahi, M., Nisyawati, Walujo, E.B., Supriatna, J., and Mangunwardoyo, W. (2015b). The local knowledge of medicinal plants trader and diversity of medicinal plant in the Kabanjahe traditional market, North Sumatra, Indonesia. *Journal of Ethnopharmacology* 175 : 432-443.
- Soemarwoto, O. (1987). Home gardens: a traditional agroforestry system with a promising future. In: Stepler, H.A., and Nair PKR. (eds.), *Agroforestry: a decade of development*. ICRAF, Nairobi: 157-170.
- Sujarwo, W. and Caneva, G. (2015) Ethnobotanical study of cultivated plants in home gardens of traditional villages in Bali (Indonesia). *Human Ecology* 43: 769-778
- The Plantlist. (2018) The Plantlist Database. Royal Botanic Gardens, Kew and Missouri Botanical Garden. Downloadable from: <http://www.theplantlist.org>.
- Titin, Y. (2018). Peningkatan Ket-

erampilan pemecahan masalah (problem solving) calon guru biologi melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 9(1): 77-86